

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN
TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK WINARSA
PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S. Farm)

SKRIPSI



Diajukan oleh :
Adibta Fatimatussa'adah
NIM : F32021069

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN
TERHADAP SWAMEDIKASI DIARE DI APOTEK WINARSA
PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S. Farm)

SKRIPSI



**Diajukan oleh :
Adibta Fatimatussa'adah
NIM : F32021069**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah kondisi di mana frekuensi dan konsistensi feses menjadi tidak normal. Menurut *World Health Organization* (WHO), diare ditandai dengan pengeluaran tinja yang lembek atau cair, dengan jumlah yang lebih sering atau tiga kali dalam sehari. Umumnya, diare merupakan gejala yang muncul akibat gangguan pada sistem gastrointestinal dan dapat dipicu oleh berbagai agen infeksi, seperti bakteri, virus, dan parasit. Penyakit ini biasanya dapat menular melalui makanan yang terkontaminasi dan kurangnya higiene yang baik (Made Widiyane *et al.*, 2024).

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi, terutama pada balita. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi diare pada orang dewasa di Indonesia menunjukkan pola menurun seiring bertambahnya usia. Berdasarkan data SKI 2023, kelompok usia 15–24 tahun memiliki prevalensi tertinggi yaitu 6,79%, sedangkan yang terendah adalah kelompok usia ≥ 65 tahun dengan prevalensi 3,16% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Kondisi di DIY juga menunjukkan hal serupa, di mana hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) 2021 mencatat diare menempati urutan keempat penyakit terbanyak dengan 21.534 kasus, sedangkan di Sleman pada tahun 2022 hanya 24,15% penderita yang mendapat penanganan sesuai standar (Hidiyaningtyas & Putra Pratama, 2024).

Swamedikasi merupakan usaha untuk mengobati diri sendiri. Hal ini sering dilakukan untuk mengobati penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, diare, dan gangguan kulit. Pengobatan mandiri menjadi opsi bagi masyarakat untuk meringankan beban biaya pengobatan. Swamedikasi sangat diperlukan masyarakat untuk menghindari kesalahan pengobatan saat mengobati sendiri. Swamedikasi diare memiliki beberapa manfaat, antara lain gejala diare ringan segera mereda tanpa harus menunggu konsultasi medis

dan swamedikasi yang dilakukan dengan pengetahuan yang tepat memungkinkan penggunaan obat bebas secara bijak dan menghemat biaya. Apabila diare tidak membaik dalam waktu dua sampai tiga hari, disertai darah, demam tinggi, dan dehidrasi (Efayanti *et al.*, 2019).

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa kecenderungan masyarakat dalam melakukan swamedikasi terhadap penyakit semakin meningkat. Data BPS menunjukkan bahwa persentase penduduk DIY yang melakukan swamedikasi terhadap penyakit pada tahun 2021 naik dari 80,68% menjadi 82,74% pada tahun 2022 (Hidiyaningtyas & Pratama, 2024). Salah satu penelitian di Pedukuhan Rejodadi, Sleman membuktikan bahwa edukasi swamedikasi diare dari 86% menjadi 96,19% (Hidiyaningtyas & Pratama, 2024). Penelitian Elsa Tri Marsela, Niken Larasati, dan Hardika Aditama (2021) mengungkapkan bahwa tingkat tindakan swamedikasi diare kategori cukup baik yaitu sebesar 73,65%. Sementara itu, di Kabupaten Gunungkidul tahun 2024 tercatat jumlah penduduk mencapai 770.757 jiwa dengan target penemuan kasus diare sebanyak 2.465 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, 2024). Fakta-fakta ini menegaskan bahwa tingginya kasus diare dan praktik swamedikasi masyarakat perlu dikaji sehingga masyarakat mampu melakukan swamedikasi secara baik.

Apotek Winarsa beralamat di Panggang I Giriharjo Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Apotek Winarsa memiliki jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi karena jarak Apotek Winarsa dengan apotek yang lain cukup jauh, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih representative terkait swamedikasi diare. Apotek Winarsa juga terletak di lingkungan yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, baik dari kelompok ekonomi rendah maupun kelompok ekonomi tinggi, sehingga menghasilkan keragaman dalam sifat-sifat pasien. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti terkait swamedikasi diare di apotek tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul?

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1.	Ensiwi Munarsih, Noprizon, Vika Natasia Rahajeng, Viko Duvadilan wibowo (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang	Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan baik sekali terdapat 39 responden atau sebesar 15,6 %, baik 175 responden atau sebesar 70 %, dan cukup 36 responden atau sebesar 14,4 %. Dari hasil uji statistik <i>pearson correlation</i> didapatkan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang.
2.	Sari Prabandari, Amelia Zoraya (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Swamedikasi Diare Di Masyarakat Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal	Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah pada usia 31- 40 tahun yaitu sejumlah 26 responden (78.78%). Responden dengan tingkat persentase pengetahuan baik adalah yang memiliki gelar sarjana sejumlah 11 (91.67%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik terbesar

			yaitu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sejumlah 24 (75%)
3.	Pamar Rc (2022)	Studi Tentang Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pengobatan Sendiri Untuk Diare Pada Mahasiswa Kedokteran Sarjana Di Rumah Sakit Pendidikan Perawatan Tersiel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obat mandiri, terutama dalam diare akut sangat umum (memberikan angka) dalam mahasiswa medis, terutama pada pelajar senior. Mayoritas peserta (47%) merasa bahwa pengobatan sendiri dapat diterima pada penyakit ringan, sementara hanya 15% yang menjawab bahwa pengobatan sendiri tidak dapat diterima.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul.

2. Tujuan Umum

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi penyakit diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul
- b. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk peneliti yang bermanfaat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman yang sudah

dipelajari untuk memperbaiki kualitas berpikir dan menganalisis.

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pasien swamedikasi diare melalui pengumpulan data, yaitu kuesioner tertulis.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk pasien yang bermanfaat memberikan informasi tentang pengetahuan swamedikasi diare dan sebagai referensi agar lebih bijak memilih obat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare pada penelitian ini untuk termasuk kategori cukup yaitu 59%, sedangkan sikap pasien Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul terhadap swamedikasi diare tergolong baik yaitu 78%.
2. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare menunjukkan hasil uji *correlation pearson* menunjukkan nilai $r = 0,458$ dengan $p\text{-value} < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien terhadap swamedikasi diare di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul. Hubungan ini termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

1. Pada penelitian ini diharapkan Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul untuk menambah leaflet terkait swamedikasi diare atau mengadakan sosialisasi masyarakat karena pengetahuan mengenai swamedikasi diare masih dalam kategori cukup.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pasien di Apotek Winarsa Panggang Gunungkidul, tetapi juga mencakup beragam segmen masyarakat di wilayah yang berbeda dan diharapkan menggunakan variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Panggar Besi, & Oktarina, D. (2023). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare. *Jurnal Farmasi Abdurahman*, 1(1), 23–27.
- Agatha (2024). *Swamedikasi Obat: Studi Kualitatif Pelaksanaan Pelayanan Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023*. 8(1).
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). *Diare Pada Anak*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>
- Daviani Prawati, D., Nasirul Haqi, D. (2019) Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat, D., Airlangga, U., & Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat, D. Under CC BY-NC-SA License Fakyor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya Influencing Factors Toward Diarrhea Cases In Tambaksari, Surabaya City.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dian Permata Sari, Y., Santika Putri, V., Rossi Putrisari, L., Studi, P. D., Indonusa Surakarta, P., & Palem No, J. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare Di Dusun Kranon Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. 8(2).

Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Gunungkidul tahun 2024.

Efayanti (2019). 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.35-46>
Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi.

Eppy,E.,&Hospital,P.(2023).*DiareAkut*.
<https://www.researchgate.net/publication/367332219>

Esperanza, A. F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Abstrak Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di Puskesmas Batua Raya Kota Makassar*.Swamedikasi Diare terhadap Mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5(4), 486–491.
<https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1277>

Hasan, H., Abdulkadir, W. S., & Djuwarno, E. N. (2025). Ramuan tradisional etnis Gorontalo: Kajian fitokimia dan farmakologi. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Hendra, P., & Perwito Sari, N. (2025). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare Pada Siswa/I Sdn 006 Batam Kota* (Vol. 19, Issue 1). *Sakit X Kota Manado*.13(1). <https://doi.org/10.35799/pha.13.2024.49333>

Hidiyaningtyas, L., & Putra Pratama, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Diare Dan Swamediasinya. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 6(1), 58–64.

Husaeni, H., Tetap, D., Keperawatan, A., & Karsa, S. (2017). *Abstrak Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak Di*

Puskesmas Batua Raya Kota Makassar.

Inaayah Rivai, R., Citraningtyas, G., Rundengan, G. E., Studi Farmasi, P., Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Sam Ratulangi, U. (2024). *Hubungan Hot (Human, Organization, Technology) Terhadap Benefit Pada Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit X Kota Manado.* 13(1). <https://doi.org/10.35799/pha.13.2024.49333>

Made Widiyane, ;, Riniasih, W., & Makmun, M. (2024). *Intervention Of Giving Guava Leaf Decoction As An Attempt To Prevent Acute Diarrhea In Children.* 9(02), 2775–1163. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep56>.

Meliyana (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Di Apotek Tegal. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.*

Nasif, H., Sanjaya, W., & Juwita, D. A. (2021). Memilih obat diare untuk swamedikasi. Jakarta: Penerbit Andi.

Nur Diana, S., & Uswatun, N. H. (2021). Archives Pharmacia Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura. *Archives Pharmacia*, 3(1), 16.

Rahayuda (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan.

Rahma, I. Z., Tasminatun, S., Si, M., Program, A., Farmasi, S., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Swamedikasi Diare Pada Anak Di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah.*

- Rifki Purnama, M., & Hadi, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penyakit Diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon. In *Jurnal Ilmu Farmasi* (Vol. 15, Issue 1).
- Robiyanto, R., Rosmimi, M., & Untari, E. K. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 135. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.845>
- Sari, C. K., & Suartini, E. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode focus group discussion (FGD) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan balita stunting. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(8), 1045–1054. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i8.623>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan r&d*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, H., Febrina, D., Program,), Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Purwokerto, H. B. (2018). *Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat*.
- Survei Kesehatan Indonesia (2023). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Wijoyo, Y. (2022). *Validitas Dan Reliabilitas Iinstrumen Kuesioner Dan Video Edukasi Perkembangan Fitofarmaka Di Indonesia*.
- Widiyawati, T. (2024). Swamedikasi: Pengobatan mandiri yang rasional.
- Wulandari, A., & Madhani, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan*

Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa. 15(2).

Wulandari, Y., Milindasari, P., Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, A., & Raya Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung, T. (2023). Terapi Pemberian Madu Untuk Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak Balita. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 1).

Yusup Program Studi Tadris Biologi, F., & Tarbiyah dan Keguruan, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.

<https://doi.org/10.23886/ejki.10.147.138>